

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

Marliana Saputri Indarsari
saputriindarsari@gmail.com
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Mustika Winedar, SE, Ak, MM, CA
mustika.winedar@unitomo.ac.id
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan analisis terkait pengaruh variabel perencanaan pajak dan variabel beban pajak terhadap manajemen laba. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga 2018. Kemudian metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling dan telah diperoleh 9 sampel perusahaan. Sedangkan peneliti menggunakan tiga metode analisis data yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial, tetapi beban pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan variabel perencanaan pajak dan variabel beban pajak tangguhan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Keywords : *earnings management, tax planning, deffered tax expense*

ABSTRACT

This study intends to carry out an analysis related to the effect of the variable tax planning and variable tax burden on earnings management. As for the targets for this research are food and beverage sub-sector manufacturing companies that have been listed on the Stock Exchange in 2016 to 2018. Then the sampling method used in this study is to use a purposive sampling method and 9 company samples have been obtained. While the researchers used three methods of data analysis namely the classic assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing. The results shown in the study are that the tax planning variable has no effect on earnings management partially, but the deferred tax burden has an effect on partial earnings management. While simultaneously, the variable tax planning and deferred tax expense variables together have an influence on earnings management.

Keywords : *earnings management, tax planning, deffered tax expense.*

PENDAHULUAN

Menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin ialah maksud dari sebuah perusahaan. Pedoman investasi, dasar pengenaan pajak, pengambilan keputusan serta kebijakan deviden dan unsur prediksi biasanya membutuhkan

informasi laba (Harnanto, 2013) dalam (Febrian, Wahyudi, & Subeki, 2019a). (Deviana, 2010) dalam tulisannya mengatakan bahwa informasi laba mestinya disajikan dengan sebenar-benarnya terkait kondisi ekonomi suatu perusahaan. Karenanya perusahaan

selalu berusaha untuk memperlihatkan bahwa mereka telah mencapai kinerja yang baik serta memiliki usaha agar dapat memperoleh laba sesuai yang telah ditargetkan guna mendapatkan keuntungan dari usaha yang sudah dilakukan perusahaan tersebut. Disamping itu, manajemen perusahaan biasanya memiliki usaha untuk memberi tanda positif bagi pasar terkait perusahaan yang dikelola. Oleh sebab itu, seringkali manager perusahaan memiliki keinginan menaikkan laba saat pelaporan guna kepentingan mereka (Ettredge et al., 2008) dalam (Anasta, 2015). Tindakan inilah yang dapat menandakan terdapatnya pelaksanaan manajemen laba atau *earnings management* yang bisa mempunyai arti sebagai metode yang dilaksanakan oleh perusahaan guna mengintervensi penyusunan laporan keuangan dan memiliki tujuan agar perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan. (Wirakusuma, 2010) mengungkapkan manajemen laba merupakan sebuah proses yang disengaja oleh perusahaan untuk diarahkan pada pelaporan laba ditingkat tertentu namun tetap memiliki batasan yang sesuai dengan SAK atau Standar Akuntansi Keuangan.

Keinginan perusahaan dalam menghemat beban pajak menjadi lebih kecil membuat perusahaan tersebut memilih untuk meminimalkan dalam pembayaran perpajakan. Keinginan meminimalkan dalam pembayaran pajaknya dinamakan perencanaan pajak atau *tax planning* (Suandy, 2011). Setelah itu, beban pajak tangguhan juga bisa mempunyai pengaruh pada manajemen laba dalam motivasi

efisiensi pajak dengan cara mempercepat biaya untuk mengefisiensi pajak dan menunda pendapatan, yang salah satu caranya dengan melakukan rekayasa beban pajak.

Hingga pada masa sekarang, manajemen laba menjadi sebuah topik yang selalu menarik di dalam akuntansi. Oleh sebab itu, jika dilihat berdasarkan penelitian yang sudah dikerjakan oleh para peneliti atau penelaah terdahulu terkait hubungan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba serta hubungan antara beban pajak tangguhan pada manajemen laba sehingga terdapat inkonsistensi dari hasil riset yang pernah dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya. Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin mengulang dan menyempurnakan hasil pengujian yang telah dikerjakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya terkait hubungan dari beban pajak tangguhan maupun perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang *ter-listing* di BEI periode 2016-2018.

Adapun terdapat maksud mengapa peneliti lebih menunjuk perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman disebabkan perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut menjadi sektor perusahaan manufaktur andalan di dalam memberi sokongan yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional. Selain itu industri makanan dan minuman ialah sektor yang menyumbang sekitar Rp 56,60 triliun pada tahun 2018 sehingga membuat nilai investasi nasional mengalami peningkatan (dilansir dari

www.ekbis.sindonews.com/Jakarta,2019).

Terkait dengan *gap* riset atau penelitian terdahulu terkait beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak pada manajemen laba maka dapat dilihat di dalam beberapa output kajian terdahulu yang telah dilaksanakan, kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur juga lebih mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Sehingga judul yang akan dipilih pada penelitian yakni : **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**.

Berkaitan dengan latar belakang yang sudah diterangkan sebelumnya, sehingga pokok permasalahan penelitian ini yakni :

1. Apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?
2. Apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perencanaan Pajak

(Pohan, 2013) memaparkan perencanaan pajak yakni suatu cara pengorganisasian dalam melaksanakan wajib pajak badan ataupun pribadi dengan menggunakan segala macam cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan pada aspek *loopholes* atau

disebut juga ketentuan peraturan pajak, sehingga perusahaan bisa membayar pajak dengan harga yang minimum. Adapun ukuran keefektifan atau potensi manajemen pajak tersebut yakni skala keefektifan perencanaan pajak. Perhitungan *tax retention rate* menurut (Wild et al, 2004) di dalam (Herdawati, 2015) dan (Hangga et al., 2019) adalah sebagai berikut :

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Beban Pajak Tangguhan

ED PSAK No. 46 (IAI : 2010) mengungkapkan saldo akun yang terdapat pada neraca selaku keuntungan pajak yang memiliki besaran perkiraan yang akan dikembalikan pada tahun selanjutnya adalah Pajak Tangguhan. Hal ini muncul akibat akan adanya perbedaan temporer antara peraturan perpajakan dengan SAK serta terdapat saldo kerugian yang bisa dikompensasikan di tahun yang akan datang. Kemudian beban pajak tangguhan bisa dihitung dengan melakukan perhitungan antara beban pajak tangguhan dan jumlah total aktiva sesuai dengan rumus di bawah :

$$BBPT_{it} = \text{Beban pajak tangguhan perusahaan } i \text{ pada tahun } t$$

Keterangan:

BBPT_{it} = Besaran Beban Pajak Tangguhan perusahaan i pada tahun t.

Manajemen Laba

(Sulistyanto,2008)

mengungkapkan manajemen laba yakni sebuah usaha seorang manajer di dalam

memengaruhi informasi laporan keuangan hingga bisa mengakali para *stakeholder*. Selain itu manajemen laba juga bisa disebut sebagai perilaku seorang manajer untuk bermain dalam bagian akrual guna menentukan besar dan kecilnya laba, hal ini dikarenakan standar akuntansi memberikan berbagai macam alternatif metode serta prosedur yang dapat digunakan. Walaupun kewajiban menyatakan seluruh metode serta prosedur akuntansi ini masih belum sanggup mengurangi upaya curang manajer tersebut dalam mengoptimalkan laba pada perusahaannya sendiri.

Pada riset yang dilaksanakan oleh (Herdawati, 2015) menyebutkan terdapat tiga jenis hipotesis dalam manajemen laba menurut (Watt & Zimmerman (1986), yakni : *The Bonus Plan Hypothesis*, *The Debt Covenant Hypothesis* dan *The Political Cost Hypothesis*.

Dalam penelitian ini variabel manajemen laba diproyeksi yang mengacu pada pendekatan distribusi laba yakni dengan melaksanakan uji statistik pada elemen laba guna mengungkap faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada pergeseran laba. Pertama kali model ini diuraikan oleh Burgtähler serta Dichev (1997), berikut merupakan rumus untuk variabel manajemen laba :

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Hipotesis Penelitian

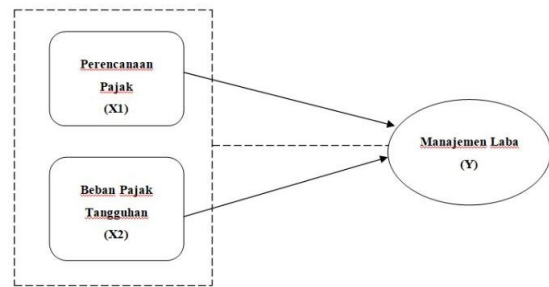
Guna mengetahui bagaimana pengaruh dari perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap

manajemen laba secara menyeluruh, bisa diambil hipotesis antara lain :

- H1 : Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.
- H2 : Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini yakni Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang *listing* di BEI Tahun 2016 hingga 2018 dengan mengakses website resmi BEI yakni www.idx.co.id. Variabel dependen atau variabel terikat yang dipakai di dalam penelitian ini ialah Manajemen Laba (Y), sedangkan variabel independen atau variabel bebas yang dipakai pada penelitian ini ialah Perencanaan Pajak (X1) dan Beban Pajak Tangguhan (X2). Hingga bisa digambarkan kerangka konseptual berikut ini :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > = Pengaruh secara parsial
- > = Pengaruh secara simultan

Adapun populasi penelitian ini yakni perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan

minuman yang *leaving* dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan di BEI tahun 2016 hingga 2018 yakni 26 perusahaan.

Saat menentukan pengumpulan sampel pada penelitian ini memakai metode pemilihan didasarkan beberapa kriteria tertentu (*purposive sampling*). (Sugiyono, 2016) memaparkan *purposive sampling* ialah cara pengumpulan sampel yang dilandaskan pada sebuah kriteria atau penilaian tertentu.

Mengenai alasan peneliti memakai *purposive sampling* ini disebabkan tidak seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki ukuran sesuai fenomena dan variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, jumlah perusahaan yang bisa dijadikan sampel di penelitian ini yakni sejumlah 9 perusahaan setiap tahunnya, sedangkan dalam penelitian ini meneliti selama 3 tahun periode pengamatan sehingga didapatkan total sampel selama tiga tahun yakni 27 data.

Metode Pengolahan/Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Saat melakukan pengujian kepatutan model regresi yang dipakai maka langkah pertama mestinya bisa mencapai uji asumsi klasik.

Sesuai penelitian terdahulu yang telah dibuat oleh (Hangga et al., 2019) dan (Febrian et al., 2019b), pengujian asumsi klasik yang diperlukan pada penelitian ini ialah : uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Mempunyai maksud agar didapatkan prediksi keseluruhan terkait hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Pada penelitian tersebut variabel terikat atau dependen yakni praktik manajemen laba sedang variabel independen atau bebas ialah perencanaan pajak serta beban pajak tanggungan. Sehingga agar bisa diketahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen pada variabel dependen, sehingga dipakai model regresi linier berganda, yang mempunyai rumus antara lain :

$$Y = \alpha + \beta_1 X^1 + \beta_2 X^2 + e$$

Keterangan :

Y : Praktik Manajemen Laba

X¹ : Perencanaan Pajak

X² : Beban Pajak Tanggungan

A : Konstanta

β₁, β₂ : Koefisien Regresi

E : Variabel Pengganggu

Adapun untuk perhitungan uji regresi linier berganda pada penelitian ini peneliti mengolah dengan software IBM SPSS Statistics 23.

Uji Hipotesis

Keakuratan fungsi regresi sampel guna memprediksi nilai aktual bisa dinilai dari *Goodness of Fit* (Ghozali, 2011). Dilihat dari statistik, setidaknya ini dapat dilakukan pengukuran dari Uji F, Uji t serta Koefisien Determinasi. Sehingga perhitungan statistik tersebut secara signifikan jika nilai uji statistik ada pada keadaan kritis (dimana H₀ ditolak). Serta sebaliknya, apabila perhitungan statistik dapat dikatakan

tidak signifikan jika nilai uji statistiknya ada pada daerah yang mana H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05293076
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.167
	Positive	.138
	Negative	-.167
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

Apabila dilihat dari output pengolahan data SPSS uji normalitas tersebut menunjukkan hasil yang signifikan. Besarnya nilai signifikansinya yaitu 0,051 dan lebih besar dari 0,05. Maka bisa ditarik kesimpulan data residual dimaksud memiliki distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Durbin Watson (DW test)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 ^a	.237	.173	.0550921	2.117

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tanguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan output pengujian tersebut bisa diperoleh nilai *DW test* yang dihasilkan ialah 2,117 sedang

menurut tabel *Durbin Watson* nilai *du* sebesar 1,556 serta nilai *dl* sebesar 1,239. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa $1,556 < 2,117 < 4 - 1,556$ (2,444) atau $du < d < 4 - du$. Sehingga tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif dan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model persamaan penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Nilai Tolerance dan VIF

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.071	.049		-1.464	.156		
Perencanaan Pajak	.067	.055	.229	1.217	.236	.902	1.109
Beban Pajak Tanguhan	4.578	1.696	.507	2.699	.013	.902	1.109

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Nilai yang biasanya digunakan sebagai petunjuk terkait adanya multikolinearitas yaitu nilai tolerance > 0.10 ataupun dengan VIF < 10. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan SPSS tersebut, bisa terlihat bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0.10 sedang nilai VIF masing-masing variabel lebih besar dari 10. Hingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Koefisien Korelasi Rank Spearman

			Correlations		
	Perencanaan Pajak	Beban Pajak Tangguhan	Unstandardized Residual		
Spearman's rho	Perencanaan Pajak	1.000	.105	-.103	
			.602	.609	
	N	27	27	27	
Beban Pajak Tangguhan	Perencanaan Pajak	.105	1.000	-.357	
				.067	
	N	27	27	27	
Unstandardized Residual	Perencanaan Pajak	-.103	-.357	1.000	
	N	27	27	27	

Berdasarkan data output diatas menunjukkan nilai signifikansi atau Sig. (2 tailed) variabel Perencanaan Pajak (X1) sebesar

Sesuai dengan output pengukuran dimaksud, guna melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen bisa disusun persamaan regresi linear berganda seperti di bawah ini:

$$Y = -0.071 + 0.067 (X_1) + 4.578 (X_2)$$

Konstanta (a) sebesar -0.071 menunjukkan besarnya Manajemen Laba pada saat variabel Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan ialah nol ($X_1 = X_2 = 0$) maka tingkat pengaruh antara variabel dependen dan independen adalah -0.071. Selain itu hubungan yang terbentuk dari tiap-tiap variabel

0.609 serta variabel Beban Pajak Tangguhan (X2) sebesar 0.067. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari dua variabel dimaksud lebih dari 0,05 hingga bisa diartikan bahwa tidak ada masalah atau gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.071	.049		-1.464	.156
Perencanaan Pajak	.067	.055	.229	1.217	.236
Beban Pajak Tangguhan	4.578	1.696	.507	2.699	.013

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

independen terhadap Manajemen Laba sebagai variabel dependen yakni :

1. Hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba adalah positif. Ditunjukkan dengan nilai koefisien perencanaan pajak yang mempunyai nilai 0.067 sehingga bisa disimpulkan ketika perencanaan pajak mengalami kenaikan sehingga manajemen laba juga akan ada kenaikan. Sebaliknya, jika perencanaan pajak menemui penurunan maka manajemen laba juga nantinya akan ada penurunan.
2. Hubungan antara beban pajak tanggungan dan manajemen laba adalah positif. Kondisi ini bisa

diketahui dengan nilai koefisien beban pajak tangguhan sebesar 4.578. Sehingga menunjukkan ketika beban pajak tangguhan memperoleh kenaikan maka manajemen laba juga akan mengalami kenaikan. Namun sebaliknya, jika beban pajak tangguhan memperoleh penurunan maka manajemen laba juga nantinya akan ada penurunan.

Uji Hipotesis

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.023	2	.011	3.717	.039 ^b
Residual	.073	24	.003		
Total	.095	26			

- a. Dependent Variable: Manajemen Laba
- b. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

Didasarkan pada tabel dimaksud bisa dilihat bahwa nilai Sig. adalah sebesar 0,039. Dikarenakan nilai Sig. $0,039 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dasar-dasar dalam pengambilan keputusan uji F bahwa hipotesis diterima atau bisa dikatakan Perencanaan Pajak (X1) dan Beban Pajak Tangguhan (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba (Y). Kemudian hal ini juga bisa diuji dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pada penelitian ini nilai dari F_{hitung} sebesar 3.717 sedangkan untuk mengetahui nilai F_{tabel} dengan memakai rumus $F_{Tabel} = (k ; n-k)$. Jumlah “k” dalam penelitian yakni 2 yaitu variabel perencanaan pajak (X1)

serta beban pajak tangguhan (X2). Sementara jumlah “n” yakni sebanyak 27 sampel. Sehingga dapat menghasilkan angka $(2 ; 27-2) = (2 ; 25)$, angka ini kemudian yang akan dijadikan acuan untuk melihat nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3.39. Apabila dibandingkan maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3.717 > 3.39$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hingga secara keseluruhan peneliti bisa menyimpulkan bahwa Perencanaan Pajak (X1) dan Beban Pajak Tangguhan (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.237	.173	.0550921

- a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak
- b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan output SPSS dimaksud, maka bisa dilihat nilai koefisien determinasi atau R Square yakni 0.237 atau 23,7%. Angka dimaksud mempunyai arti bahwa variabel perencanaan pajak (X1) dan beban pajak tangguhan (X2) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y) sebesar 23,7%. Sementara itu sisa dari R Square ($100\% - 23,7\% = 76,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model variabel yang digunakan pada penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel independen pada penelitian ini yakni perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan sebagian besar tidak memberikan pengaruh pada tingkat manajemen laba.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.071	.049		-1.464	.156
Perencanaan Pajak	.067	.055	.229	1.217	.236
Beban Pajak Tangguhan	4.578	1.696	.507	2.699	.013

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan output dimaksud maka bisa dirumuskan hipotesis berikut ini :

1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Dilihat dari output analisis yang ditunjukkan tabel dimaksud, bisa diperoleh nilai Signifikansi (Sig) variabel Perencanaan Pajak adalah 0,236. Karena nilai Sig. 0,236 > 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ditolak artinya tidak ada pengaruh Perencanaan Pajak (X₁) terhadap Manajemen Laba (Y). Selain itu hal ini juga bisa dilakukan dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung}. Berdasarkan hasil output pengolahan data diatas diketahui nilai t_{hitung} variabel Perencanaan Pajak (X₁) adalah sebesar 1,217. Sedangkan untuk mencari t_{tabel} menggunakan rumus t tabel = (a/2 ; n-k-1 atau df residual) sehingga diperoleh t tabel = (0,025 ; 24) yaitu sebesar 2,063. Karena nilai t_{hitung} 1,217 < t_{tabel} 2,063 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tersebut

ditolak yang mempunyai arti tidak terdapat pengaruh Perencanaan Pajak (X₁) terhadap Manajemen Laba (Y).

2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Selanjutnya untuk nilai Signifikansi (Sig) variabel Beban Pajak Tangguhan adalah 0,013. Dikarenakan nilai Sig. 0,013 < 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima sehingga ada pengaruh antara variabel Beban Pajak Tangguhan (X₂) dengan Manajemen Laba (Y). Selain itu setelah dilakukan perbandingan antara t_{tabel} dan t_{hitung} dimana berdasarkan hasil output pengolahan data diatas diketahui nilai t_{hitung} variabel Beban Pajak Tangguhan (X₂) adalah sebesar 2,699 dan t_{tabel} adalah 2,063. Sehingga diperoleh nilai t_{hitung} 2,699 > t_{tabel} 2,063, dengan demikian maka hipotesis diterima yang bisa diartikan ada pengaruh antara Beban Pajak Tangguhan (X₂) terhadap Manajemen Laba (Y).

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, telah diketahui nilai koefisien variabel perencanaan pajak 0.067 dengan nilai signifikansi sebesar 0.236. Sehingga hasil penelitian ini menjelaskan bahwa

secara parsial perencanaan pajak tidak ada pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2016-2018. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dimaksud bertentangan dengan hasil riset yang pernah dilaksanakan (Hangga et al., 2019) serta (Negara & Suputra, 2017) yang menyebutkan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Namun output penelitian serta observasi ini sesuai dengan output penelitian yang dilaksanakan (Aditama & Purwaningsih, 2014) serta (Achyani, 2019) yang menyebutkan bahwa perencanaan pajak tidak mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Di dalam penelitiannya (Achyani, 2019) juga memaparkan hal ini memiliki arti bahwa terlaksananya perencanaan pajak adalah kemauan dari investor yang ingin biaya yang dikeluarkan perusahaan minimum, dan bisa mendapat deviden yang lebih besar, sehingga bukan kemauan pihak manajemen.

2. Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, telah diketahui nilai koefisien variabel beban pajak tangguhan sebesar 4.578 dengan nilai signifikansi sebesar 0.013.

Output penelitian ini diartikan bahwa secara parsial beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2018. Akan tetapi, hasil dimaksud bertentangan dengan hasil penelitian yang pernah dilaksanakan oleh (Achyani, 2019) dan juga (Hangga et al., 2019) yang memaparkan bahwa beban pajak tangguhan tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Walau begitu hasil riset ini sealur dengan hasil riset dan observasi yang pernah dilaksanakan (Herdawati, 2015) dan (Negara & Suputra, 2017) yang memaparkan bahwa beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini bisa diartikan bahwa semakin besar beban pajak tangguhan maka semakin besar peluang perusahaan dalam melaksanakan tindak manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Didasarkan pada analisis data yang telah dilaksanakan, pengujian hipotesis maupun pembahasan pada bab sebelumnya maka bisa diperoleh simpulan antara lain :

1. Perencanaan Pajak pada penelitian ini mempunyai hubungan yang positif dengan manajemen laba. Hal ini diperlihatkan dengan ukuran koefisien perencanaan pajak sebesar 0.067 hingga bisa ditarik kesimpulan ketika perencanaan

pajak terdapat kenaikan maka manajemen laba akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika perencanaan pajak terdapat penurunan maka manajemen laba juga akan ada penurunan. Kemudian hubungan antara beban pajak tangguhan dan manajemen laba juga positif. Hal ini diperoleh dengan nilai koefisien beban pajak tangguhan 4.578 sehingga ketika beban pajak tangguhan terdapat kenaikan maka manajemen laba akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika beban pajak tangguhan ada penurunan maka manajemen laba juga akan mengalami penurunan.

2. Hasil dari Hipotesis 1 : Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Sehingga menurut penelitian yang sudah dilaksanakan pada bab sebelumnya, sealur dengan dasar pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan bahwa Hipotesis 1 dapat diterima atau dengan kata lain Perencanaan Pajak (X_1) dan Beban Pajak Tangguhan (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).
3. Hasil Hipotesis 2 : Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Di dalam bab sebelumnya diperoleh bahwa Perencanaan Pajak (X_1) tidak mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) secara parsial sedangkan Beban Pajak Tangguhan

(X_2) mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) secara parsial.

Keterbatasan dan Saran

Peneliti juga sadar jika pada penelitian ini ada keterbatasan serta kekurangan yang bisa memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan dimaksud yakni Sampel perusahaan pada penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hal ini menjadikan hasil dari penelitian ini tidak bisa dipakai sebagai acuan penyamarataan. Kemudian terkait tahun pengamatan pada penelitian ini hanya 3 periode yakni pada tahun 2016 sampai dengan 2018. Hal ini disebabkan data laporan keuangan perusahaan yang bisa diakses dari website BEI terbatas, sehingga hanya tersedia 3 tahun periode laporan keuangan perusahaan. Selain itu, variabel yang ada pada penelitian ini hanya ada dua variabel yakni Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan, hal ini menjadikan penelitian ini hanyalah mencari hubungan antara Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti bisa menyampaikan saran- saran yakni di dalam penelitian atau riset setelahnya diharapkan memakai sampel perusahaan yang bergerak dalam bidang yang berbeda yaitu perusahaan lainnya selain perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman atau perusahaan yang berada dalam sektor lain yang juga memiliki akun beban pajak tangguhan dan kelengkapan data yang memiliki hubungan dengan variabel perencanaan

pajak ataupun manajemen laba. Lalu diharapkan pada penelitian atau riset setelahnya dapat menambah atau memperbanyak sampel penelitian dengan tahun pengamatan yang lebih panjang. Misalnya saja dengan periode penelitian selama lima tahun. Serta hendaknya dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang kira-kira memiliki pengaruh yang kuat untuk deteksi tindak manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol. 4 No.* Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). The effect of tax planning on earnings management in non-manufacturing companies listed in Indonesia Stock. *MODE-Journal of Economics and Business, 26(1)*, 33–50. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.576>
- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting, 7(1)*, 70–86. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v7i1.83>
- Anasta, L. (2015). *Analisis Pengaruh Deferred Tax Asset , Deferred Tax Liabilities IV(02)*, 250–270.
- Deviana, B. (2010). *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini Dalam Deteksi Manajemen Laba Pada Saat Seasoned Equity Offerings* (Universitas Diponegoro Semarang). Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/22320/>
- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2019a). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi, 12(2)*, 145–160. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9314>
- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2019b). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). In *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* (Vol. 12). <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9314>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hangga, R., Kumala, D., Sunarta, K., Fadillah, H., Studi, P., Fakultas, A., & Universitas, E. (2019). *MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017 1) Mahasiswa Fakultas*

- Ekonomi Universitas Pakuan.*
- Herdawati. (2015). *Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.* Universitas Hasanuddin.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016* (Edisi Revi). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Negara, A. . R. P., & Suputra, I. D. . D. (2017). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*, 20(2302–8556), 2045–2072.
- Pearson, R. W. (2012). *Detecting and Correcting Violations of Regression Assumptions*. 287–304. Retrieved from <https://dx.doi.org/10.4135/9781452230122>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Puji Lestari, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Sosio E-Kons*, 10(3), 270. <https://doi.org/10.30998/sosioekon.s.v10i3.2895>
- Rahmi, A. (2013). Kemampuan beban pajak tangguhan dan beban pajak kini dalam mendeteksi manajemen laba pada saat Seasoned Equity Offerings. *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–19.
- Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS Pada Statistik Multivariat.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian.* Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Sibarani, Thomas Junior, Hidayat, N., & Surtikanti. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Discretionary Accruals , dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 19–31. <https://doi.org/10.1029/2004TC001767>
- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris.* Jakarta: Grasindo.
- Yolina, M. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.* Universitas Pasundan Bandung.
- Zain, M. (2003). *Manajemen Perpajakan.* Jakarta: Salemba Empat.